

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENERAPAN MEDIA VIDEO BERBASIS IT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
KALIMAT SEDERHANA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

Penerapan Media Video Berbasis IT Terhadap Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Anak Tunagrahita Ringan Kelas III

Lalu Satya Purwanata dan Edy Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak : Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kalimat sederhana masih mengalami kesulitan sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar yang kurang memuaskan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan kelas III. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen dan jenis rancangan penelitian *one group pre-test post-test design*. hasil rata-rata pre test menunjukkan nilai 38.86 dan hasil rata-rata post test mendapatkan nilai 58.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan secara signifikan dengan hasil nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$).

Kata Kunci: Media Berbasis IT, Membaca Kalimat Sederhana, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan membaca sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Membaca merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, lewat serangkaian kata-kata, keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan diungkapkan (Herlinda, 2014:53). Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka anak akan mengalami kesulitan memahami lingkungan dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidakmampuan dalam membaca.

Pada umumnya bentuk kesulitan yang di alami anak tunagrahita ringan adalah kemampuan dasar akademik (membaca, menulis, berhitung), jadi dalam proses belajar mengajar seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan kebahasaan, keterampilan penyajian, kreatif dan inovatif, guru tidak hanya sebagai pelaksana yang baik saja tetapi juga mampu menemukan cara mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, (Somantri, 2012:105). Anak tunagrahita

mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Anak mengalami kesulitan dalam mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunkan simbol-simbol, dan pelajaran yang bersifat teoritis menurut Mahmudah dan Sujarwanto, (2010:61)

Menurut Elly (2013:161), mengajarkan membaca khususnya terhadap anak tunagrahita sebelumnya perlu dibuat perencanaan yang matang dan sistematis berdasarkan karakter anak . Hal ini dimaksudkan supaya pelajaran yang diberikan dapat dimengerti oleh anak. Oleh karena itu anak dituntun untuk banyak berlatih membaca karena melalui membaca seseorang memperoleh berbagai pengetahuan.

Dalam penelitian yang dilakukan Amanda (2018) tentang pengaruh *game* edukasi berbasis *CAI* (*computer assisted instructional*) terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah dilakukan penelitian kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan, subyek penelitian siswa kelas I yang

mengalami kemampuan berhitung rendah, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan referensi penelitian yang akan dilakukan.

Hasil awal observasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2018 di SLB Siti Hajar Sidoarjo, bahwa anak tunagrahita di sekolah mengalami hambatan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas III anak tunagrahita masih mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana oleh sebab itu diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita menggunakan media video berbasis IT.

Anak tunagrahita membutuhkan media gambar berseri berbasis IT untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita dapat menggunakan berbagai metode dan media yang menarik minat anak untuk belajar, (Setyanto, 2014:174).

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media video berbasis Teknologi Informasi (IT) menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut (Sadiman, 2006:7)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai permasalahan anak tunagrahita dalam kemampuan membaca kalimat sederhana di SLB Siti Hajar Sidoarjo maka peneliti sudah melakukan penelitian mengenai penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III..

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca melalui media berbasis IT anak tunagrahita.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Media Video Berbasis IT terhadap Kemampuan Membaca kalimat Sederhana Anak Tunagrahita Ringan Kelas III" menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan ialah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) dan menguji rumus yang telah dirumuskan terlebih dahulu serta hasil penelitian berupa angka hal ini sependapat dengan Sugiyono (2016:7-8), metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika, penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian "pra eksperimen". Jenis penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dikatakan demikian karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terjadi karena penelitian ini tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:74).

Kelompok akan diberikan *pretest* dan *protest* sebelum diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment* yang digunakan berperan sebagai variabel *independen* dan hasil sebagai variabel *dependen*.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan jenis *one-group pre test-post test design* karena tidak

adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak selain itu subjek diberikan pre-tes terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:74):

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

\times = *treatment* yang diberikan

Penjelasan:

O_1 : *Pre test*, untuk mengukur kemampuan anak sebelum diberikan media berbasis IT.

X : *Treatment*, pemberian perlakuan pada siswa tunagrahita.

O_2 : *Post test*, untuk mengukur sejauh mana siswa

$O_2 - O_1$ = Penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita kelas rendah.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini itu subjek yang diambil jumlah karakteristiknya sesuai.

D. Subjek penelitian

Subyek yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa kelas III tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo dengan karakteristik masih kurang dalam membaca. Berikut tabel subjek penelitian:

Tabel .1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	KA	L
2	NA	P
3	NL	P
4	IS	P
5	FK	L
6	BP	L

F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain hal ini sependapat dengan kerlinger (dalam sugiyono, 2016:39) variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Kidder (dalam sugiyono, 2016:29) menyatakan bahwa suatu variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. *Independent variable* Variabel Independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu penerapan media berbasis IT.
- b. *Dependent variable* disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak tunagrahita

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Media Berbasis IT

Dalam media berbasis IT peneliti menampilkan sebuah video kepada siswa tunagrahita kelas rendah dalam bentuk gambar berseri berbasis IT.

Peneliti menampilkan video gambar berbasis *IT* yang dimana video tersebut disertakan kalimat sederhana untuk dibaca siswa tunagrahita.

Langkah-langkah pembelajaran media berbasis *IT*

- a. Tahap 1 : penyampaian kompetensi pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Tahap 2 : persentasi materi pada tahap ini peneliti menyampaikan materi video gambar berseri berbasis *IT*
- c. Tahap 3 : pelaksanaan pada tahap ini peneliti menayangkan video gambar berseri kepada siswa tunagrahita.
- d. Tahap 4 : tindak lanjut doronglah siswa tunagrahita untuk melakukan kegiatan belajar membaca menggunakan video gambar berbasis *IT*.
- e. Tahap 5 : Evaluasi untuk mengevaluasi apa yang sudah dipelajari siswa tunagrahita, peneliti menampilkan video kembali pada siswa tunagrahita.
- f. Tahap 6 : penutup peneliti bersama siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ingatan siswa.

Membaca

Dalam video yang di tampilkan peneliti, peneliti menyertakan kalimat sederhana untuk dibaca siswa tunagrahita.

Tunagrahita

Pada penelitian ini dengan subyek anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam membaca siswa tunagrahita masih terbatah-batah dalam membaca oleh karna itu peneliti menampilkan sebuah video sebuah aktifitas sederhana sekaligus menyertakan kalimat sederhana.

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh suatu data maka perlu bagi peneliti untuk menggunakan suatu metode yang tepat serta mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Tes

Menurut (Arikunto, 2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penelitian ini melakukan dua kali tes yaitu pre tes dan pos tes. Pre tes dilakukan di awal sebelum intervensi dengan dilakukan, sedangkan pos tes dilakukan setelah dilakukan intervensi. Tujuan pre tes dan pos tes pada penelitian untuk mengetahui kemajuan efikasi diri anak dalam melaksanakan tugas sehari-hari pada anak tunanetra. Tes berupa tugas sederhana yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

2. Observasi

Menurut Arikunto (2013:199) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang akan digunakan dalam penelitian akan diperoleh melalui kegiatan observasi. Dalam penelitian ini metode observasi berperan serta untuk mengumpulkan data aktual dalam memperoleh informasi tentang kemampuan anak tunagrahita. Observasi dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019 saat pembelajaran di mana peneliti terlibat dalam kegiatan anak yang diamati. Hasil observasi digunaklah sebagai data pendukung. hasil observasi didapat saat peneliti menerapkan media berbasis *IT* anak tunagrahita.

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen
2. Lembar tes awal/*Pre Test* dan lembar tes akhir/*Post Test*.
3. Lembar Observasi

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data adalah proses menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitiannya kurang dari 30 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal (berjenjang), sehingga rumus yang digunakan adalah rumus *Wilcoxon Match Pairst Test*.

Tabel. 2.

Tabel penolong untuk Tes Wilcoxon

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)
1	TR	33.3	50
2	AI	50	66.6
3	MY	33.3	50
4	AR	50	66.6
5	HW	33.3	66.6
6	JC	33.3	50
Rata-Rata Nilai		38.86	58.3

Sumber (Sugiyono, 2016:136)

Keterangan:

O1 : Nilai sebelum diberi perlakuan

O2 : Nilai srsudah diberi perlakuan

O2-O1 : Nilai beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z:Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T:Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X:Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+)p (0,5)

μ_T :Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T :Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

P:Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n:Jumlah sampel

Adapun Langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Mengumpulkan hasil observasi awal/*pre-test* dan hasil observasi akhir/*post-test* pada tabel 4.1 dan 4.2.
2. Mentabulasi hasil observasi awal/*pre-test* dan hasil observasi akhir/*post-test* pada tabel 4.3.
3. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus observasi akhir/*post-test* (O2) - observasi awal/*pre-test* (O1). Kemudian menghitung jenjang dari setiap sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan nilai negative (-) pada tabel 4.4.
4. Setelah hasil penilaian (nilai *pre-test* dan nilai *post-test*) dimasukkan kedalam tabel kerja perubahan, langkah berikutnya adalah mengolah dengan menggunakan rumus wilcoxon dengan mencari nilai mean dan standar deviasi, nilai mean= 10,5 dan standar deviasi= 4,77.
5. Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, selanjutnya memasukkan nilai mean dan standar deviasi tersebut kedalam rumus $Z= 2,20$.
6. Setelah memperoleh hasil perhitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan menggunakan nilai krisis 5% = 0,05 dengan menggunakan uji tanda dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini

untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka nilai kritis $\pm = 1,96$, jadi $Z_{hitung} 2,36 > Z_{tabel} 1,96$.

Intepretasi hasil analisis data dari penelitian ini adalah Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametrik dengan rumus uji peringkat bertanda *wilcoxon*, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relative kecil kurang dari 30 anak. Menunjukkan hasil $Z_h = 2,20$ dan nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai krisis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB SITI HAJAR SIDOARJO pada tanggal 18 juni- 18 juli 2019. Subyek yang digunakan pada penelitian adalah siswa tunagrahita kelas III sekolah dasar sebanyak enam yang memerlukan pengembangan dalam membaca kalimat sederhana. Hal tersebut nampak dari bagaimana siswa membaca kalimat sederhana yang ditayangkan peneliti. Aspek yang dinilai dari penelitian ini yaitu anak mampu membaca kalimat sederhana atau tidak. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk table bertujuan agar data yang diperoleh mudah dipahami.

Tabel. 3.
Lembar Hasil Pre-Test membaca kalimat sederhana tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO

No.	Nama	Aspek yang dinilai		Jumlah	Nilai
		A	B		
1.		1	1	2	
2.		1	2	3	
3.		1	1	2	
4.		2	1	3	
5.		1	1	2	
6.		1	1	2	
Nilai Rata-Rata					38,86
Keterangan: A : Membaca kalimat sederhana B : Menyebutkan anggota keluarga					

1. Data Hasil Perlakuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita
Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, waktu yang diberikan adalah 2 x 30 menit. Dalam proses kegiatan ini dilakukan di ruang kelas yang subyeknya 6 siswa tunagrahita kelas III, dimana dalam proses kegiatan tersebut siswa dibimbing oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita.
pada pertemuan pertama peneliti penyampaian kompetensi pada anak tunagrahita tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
pada pertemuan kedua peneliti persentasi materi pada tahap ini peneliti menyampaikan materi video gambar berseri berbasis IT.
pada pertemuan ketiga pelaksanaan pada tahap ini peneliti menayangkan video gambar berseri kepada siswa tunagrahita.
pada tahap keempat peneliti menindak lanjut anak tunagrahita untuk mendorong anak tunagrahita melakukan kegiatan belajar membaca menggunakan video gambar berbasis IT.
pada tahap kelima peneliti mengevaluasi apa yang sudah dipelajari

siswa tunagrahita, peneliti menampilkan vidio kembali pada siswa tunagrahita.

pada tahap keenam peneliti bersama siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ingatan siswa.

Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi selama proses kegiatan menari untuk mengetahui keterampilan gerak tari pada siswa tunanetra. Evaluasi yang dilakukan pada akhir *treatment* bertujuan sebagai upaya atau dasar menstimulasi hasil *post-test* dan sebagai fondasi pemerolehan hasil kegiatan *post-test*.

2. Hasil Kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita Pada Tes Akhir/*Post-test*

Hasil post test adalah nilai untuk mengetahui kemampuan membaca kalimat sederhana setelah diberikan perlakuan menggunakan media berbasis IT. Tes yang diberikan pada *post-test* ini sama dengan halnya tes yang diberikan pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 1 kali tes berupa tes perbuatan. Data *post-test* membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO ada pada tabel. 2.

Tabel. 2.

Lembar Hasil *Post-Test* membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO

No	Nama	Aspek yang dinilai		Jumlah	Nilai
		A	B		
1.		1	2	3	
2.		2	2	4	
3.		2	1	3	
4.		2	2	4	
5.		2	2	4	
6.		1	2	3	
Nilai Rata-Rata					58,3
Keterangan: A : Membaca kalimat sederhana B : Menyebutkan anggota keluarga					

Berdasarkan hasil *post-test* yang ada pada tabel. 2. dapat disimpulkan bahwa membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media

berbasis IT yang awalnya 35,83 menjadi 68,33.

3. Rekapitulasi Hasil membaca kalimat sederhana Sebelum dan Sesudah Diberikan media berbasis IT

Rekapitulasi bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR sebelum dan sesudah diberikan media berbasis IT. Oleh sebab itu dapat diketahui angka peningkatan atau penurunan tingkat kemampuan membaca kalimat sederhana. Data hasil rekapitulasi Tes awal/*pre-test* dan Tes akhir/*post-test* membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO terdapat pada tabel. 3.

Tabel. 3.

Hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)
1	TR	35.5	50
2	AI	50	66.6
3	MY	35.3	50
4	AR	50	66.6
5	HW	35.3	66.6
6	JC	35.3	50
Rata-Rata Nilai		38.86	58.3

Keterangan:

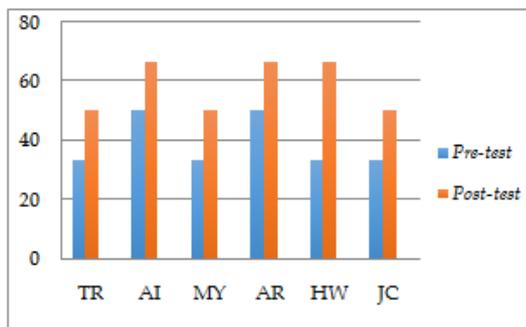
Nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan media berbasis IT adalah 38.86 dan sesudah diterapkan media berbasis IT diperoleh nilai rata-rata 58.3.

Keterangan:

Nilai rata-rata 6siswa sebelum diterapkan media berbasis IT adalah 38.86 dan sesudah diterapkan media berbasis IT diperoleh nilai rata-rata 58.3.

Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam membaca kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SLB SITI HAJAR SIDOARJO sebelum dan sesudah diberikannya media berbasis IT.

Grafik. 1.
Hasil Sebelum dan Setelah Menggunakan media video berbasi IT terhadap kemampuan membaca ank tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.



Berdasarkan grafik di atas mengenai hasil sebelum dan setelah diberikan media atau *treatment* anak tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO menunjukkan adanya perbedaan. membaca kalimat sederhana sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* diperoleh hasil terendah 33.3 dan hasil tertinggi 50 Hal tersebut menunjukkan kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita masih kurang dan perlu untuk dikembangkan. Oleh sebab itu peneliti memberikan sebuah pembelajaran yang menarik minat siswa yaitu dengan menayangkan vidio gambar berbasis IT yang menyenangkan bagi anak tunagrahita untuk mengembangkan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* anak tunagrahita meningkat terutama dalam membaca kalimat sederhana. dengan hasil terendah 50 dan hasil tertinggi 66.6.

4. Hasil Data Nilai membaca kalimat sederhana anak tunagrahita sesudah diberikan media berbasis IT maupun sebelum diberikan media berbasis IT.

Berdasarkan hasil membaca kalimat sederhana anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikannya media berbasis IT di SLB SITI HAJAR

SIDOARJO kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji peringkat bertanda *wilcoxon* untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh metode demonstrasi terstruktur terhadap membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO . Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil *post-test* (O2) - *pre-test* (O1) membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO. Serta untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang atau ranking terkecil).

Tabel. 4.
Tabel Penolong Uji Wilcoxon membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO

Subyek	Pre Test (O1)	Post Test (O2)	O ₂ - O ₁	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
TR	33.3	50	16.7	4	4	-
AI	50	66.6	16.6	1.5	1.5	-
MY	33.3	50	16.7	4	4	-
AR	50	66.6	16.6	1.5	1.5	-
HW	33.3	66.6	33.3	6	6	-
JC	33.3	50	16.7	4	4	-
<u>Jumlah</u>					W=21	T=0

- a. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dimasukkan didalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data dalam penelitian diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus *wilcoxon match pairs test* (Sugiyono, 2016:136)

Keterangan:

- Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs test*
- T : jumlah Jenjang/ rangking terkecil
- μ_T : Mean (nilai rata-rata)

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui: n = 6

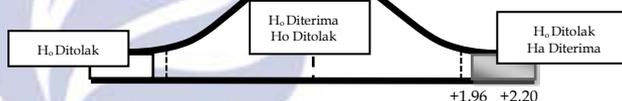
$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{6(6+1)}{4} \\ &= \frac{6(7)}{4} \\ &= \frac{42}{4} \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* membaca kalimat sederhana sudah diberikan media berbasis IT dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita, dengan mean (μ_T) = 10,5 dan simpangan baku (σ_T) = 4,77, jika dimasukkan kedalam rumus akan diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ Z &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\ Z &= \frac{-10,5}{4,77} \\ Z &= -2,2012579 \\ Z &= -2,20 \\ Z &= 2,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka α 5% = 1,96 adalah:

H_0 ditolak apabila Z hitung > Z tabel 1,96. H_0 diterima apabila Z hitung \leq Z tabel 1,96. Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Menurut Sugiyono (2016:163), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi "tidak sama dengan" ($H_0 = H_a \neq$). Pada penelitian ini menggunakan pengujian dua pihak atau dua sisi dikarenakan menguji dua sisi yaitu Z_h (nilai Z hitung) dan Z_t (nilai Z tabel). Selain itu uji tanda pun juga menghasilkan tanda positif pada semua subjek dan tanpa ada tanda negatif.

5. Interpretasi Analisis Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametrik dengan rumus uji peringkat bertanda *wilcoxon*, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relative kecil kurang dari 30 anak. Menunjukkan hasil $Z_h = 2,20$ dan nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga

mutlak lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*, diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB SITI HAJAR SIDOARJO.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita menggunakan media berbasis IT peningkatan tersebut dapat dilihat dengan rata-rata nilai kemampuan membaca sebelum diberikannya media berbasis IT adalah 38.86 menjadi 58.3 setelah melalui media berbasis IT.

Diberikannya media berbasis IT terhadap anak tunagrahita dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana. Selain itu media berbasis IT juga dapat membangunkan semangat anak untuk tertarik membaca, serta keterlibatan penuh siswa dalam pembelajaran. Selama proses kegiatan membaca anak tunagrahita terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan mengikuti setiap tahapan demi tahapan.

TR dalam proses kegiatan membaca mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik. Saat proses kegiatan membaca TR sangat aktif dan semangat sehingga kalimat yang dilihat dapat dengan mudah dihafalkan dan dibaca oleh TR akan

tetapi masih dalam bimbingan. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 33.3, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, TR memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yakni 50.

AI dalam proses kegiatan membaca mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik, akan tetapi dalam kegiatan AI pasif dan kurang antusias. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 50, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, AI memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yaitu 66.6.

MY dalam proses kegiatan membacamulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik. Saat proses kegiatan menari MY sangat aktif dan semangat. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 33.3, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, MY memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yakni 50.

AR dalam proses kegiatan membaca mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik, aktif dan kondusif. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 50, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, AR memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yaitu 66.6.

HW dalam proses kegiatan membaca mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 33.3, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah. Karena HW tidak kondusif dan kurang memahami perintah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, HW memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yaitu 66.6.

JC dalam proses kegiatan membacamulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mampu mengikuti dengan baik. Saat proses kegiatan menari JC aktif dan antusias, akan tetapi JC kurang kondusif dan sering mengabaikan perintah yang

diberikan. Pada hasil *pre-test* diperoleh nilai 33,3, nilai tersebut termasuk nilai yang rendah, namun setelah diberikannya media berbasis IT, JC memperoleh peningkatan pada nilai *post-test* yakni 50.

Berdasarkan rata-rata nilai hasil *post-test* kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo diperoleh rata-rata nilai 58,3 hal tersebut terlihat perbedaan nilai yang diperoleh dari rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai 38,86. Terjadi peningkatan dengan pencapaian beda rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* 19,44.

Berdasarkan hasil penelitian membaca kalimat sederhana didapatkan nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari nilai Z tabel, suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan dari media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azimin (2014) yang menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 memperoleh jumlah skor sebesar 768, dengan skor rata-rata 22,68 jumlah siswa yang berhasil 19 dengan presentase keberhasilan sebesar 55,88% meningkat pada siklus 2 dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 833 dengan rata-rata skor 24,5 dan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 30 dengan persentase keberhasilan 88,23%. Selain itu, metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita. Selain itu penerapan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita juga dapat meningkatkan minat serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa senang dan mengespresikan diri mereka melalui kegiatan membaca. Dengan demikian media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita memberikan dampak positif pada anak tunagrahita terutama bagi siswa

yang memiliki kekurangan dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa ada pengaruh media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan membacanya menggunakan media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita erdapat situasi dimana siswa tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa merasa tidak terbebani serta selama proses pembelajaran siswa ikut terlibat semua. Sehingga membaca anak tunagrahita dapat berkembang dengan baik. disimpulkan bahwa nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai $Z_t = 1,96$ dengan nilai kritis 5% ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis IT terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan media berbasis IT diperoleh nilai rata-rata 38,36 dan setelah diterapkannya media berbasis IT diperoleh nilai rata-rata 58,3. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96, berarti $Z_h = 2,20 > Z_t = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa media berbasis IT terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - A. Media berbasis IT dapat digunakan sebagai salah satu alternative media pembelajaran di kelas yang dapat diterapkan untuk pembelajaran, selain itu pembelajaran yang melibatkan guru bersama siswa mempraktikkan langsung dan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan video yang ditayangkan.
 - B. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita dapat meningkatkan belajar siswa agar siswa tunagrahita tidak bosan saat belajar didalam kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan media pembelajaran serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel penelitian yang lebih bervariasi dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, N. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly, S, N. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (2). hal 161.
- Farboy, S. 2009. " Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Compotsition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 3 Batu". *Jurnal Artikulasi*. Vol. 7 (1). hal 419-420.
- Fauziah, P. 2012. "Penggunaan Multimedia Interaktif Cerdas Belajar Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol (11) 1. hal 1.
- Fitriyadi, H. 2013. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol (21) 3. hal 270.
- Heriantoko, B. C. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol (1) 1.
- Laily, I,F. 2014. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar". *E-Journal Education Mathematics*. Vol. 3 (1). hal 55-56.
- Marsiani. 2018. "Upaya Meningkatkan Belajar Membaca Permulaan melalui Alat Peraga Gambar dan Kartu Huruf bagi Siswa Kelas I SD Negeri 023898 Kota Binjai T.A. 2016/2017". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 1 (2). hal 196.
- Mariya, H. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas D1 Slb-C Ypaalb Prambanan Klaten*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Nurseto, T. 2011. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol 8 (1). hal 21.
- Nurryana, A. F. 2009. "Pengembangan Media Pendidikan Untuk Inovasi Pembelajaran". *Journal Speed - Sentra*

Penelitian Engineering dan Edukasi. Vol (1) 2. hal 2

Kartika, E. 2004. "Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol 3 (3). hal 116.

Kasiyun, S. 2015. "Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa". *Jurnal Pena Indonesia*. Vol. 1 (1). hal 83.

Sadiman, A. S. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, D. F. 2014. "Efektivitas Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas Ii Di Sdn 17 Jawa Gadut". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (3). hal 564-565.

Setyanto, N. A. 2014. *Panduan Sukses Belajar dan Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.

Somantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarto, Z. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.

Tarigan, H.G. 2015. *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, C. T. S. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Pada Siswa Tunagrahita Kelas Iii Semester Ii Di Sdlb Negeri Cangakan Karanganyar*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.